

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah paparan data dan temuan dari peneliti telah ditemukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti akan menganalisis data yang sudah berhasil terkumpul.

Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.⁶⁸

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori. Dal bab ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan fokus penelitian yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Tahfidz Juz Amma dengan Metode Mudawamah di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung.

Mengenai proses pembelajaran pada implementasi metode mudawamah dalam meningkatkan menghafal Juz Amma di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung, dapat dilihat sesuai pengamatan peneliti bahwa proses berjalan melalui tiga tahap. Yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana tahap tersebut masing-masing secara terinci

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* 99, (Bandung: C.V Alfabeta, 2005), hal. 89-90.

sudah tersusun secara sistematis. Seperti pada tahap persiapan sekolah sudah benar-benar menghandel guru kelas, guru tahfidz, dan siswa sedemikian rupa untuk menerapkan metode mudawamah dalam menghafal Juz Amma. Selanjutnya untuk tahap pelaksanaan sudah terlihat pada metode mudawamah yaitu metode mengulang-ulang bacaan di setiap aya juga sudah terlaksana dengan maksimal. Dan yang terakhir pada tahap evaluasi juga sudah berjalan sesuai yang sudah direncanakan, yaitu adanya penilaian terhadap hafalan Juz Amma siswa. Dalam sebuah pembelajaran tentunya membutuhkan proses yang matang oleh guru. Karena dengan proses yang matang akan menunjang keberhasilan daripada pembelajaran itu sendiri. Sehingga disini munculah proses pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.⁶⁹ Perubahan yang dimaksudkan disini tentunya mengarah kepada perubahan siswa-siswi di MI Tarbiyatussibyan dengan diadakannya implementasi metode mudawamah dalam meningkatkan menghafal Juz Amma.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran merupakan tahap-tahap belajar yang didalamnya melibatkan interaksi guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Disini meningkatkan menghafal Juz Amma siswa melalui metode mudawamah telah dilakukan oleh guru dengan terperinci. Guru tampak memahami bahwa metode mudawamah di MI Tarbiyatussibyan sangat efektif dan efisien digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Juz Amma.

Hasil pengamatan peneliti diperoleh bahwa, MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung berusaha memaksimalkan meningkatkan hafalan tahfidz Juz Amma siswa. Hal ini terlihat dari cara kepala sekolah dan guru bekerjasama demi berjalannya proses pembelajaran menghafal Juz Amma.

⁶⁹ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2, IAIN Purwokerto 2014, hal. 32-33.

Pada saat proses pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode mudawamah berjalan, mulai dari kegiatan awal, inti, sampai akhir pembelajaran. Semua pemaparan tersebut dapat dilihat dari penemuan peneliti sebelumnya. Seperti adanya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut ini adalah pemaparannya:

a. Tahap Persiapan

Didalam proses pembelajaran tahfidz Juz Amma dengan menggunakan metode mudawamah tentunya tidak instan begitu saja dijalankan. Akan tetapi dengan persiapan yang sudah matang dan terencana. Oleh sebab itu tahap persiapan disini dihadirkan sebagai salah satu wujud implementasi dari ide yang sudah digagaskan oleh guru MI Tarbiyatussibyan, yaitu ide penggunaan metode mudawamah.

Dengan kerjasama sekolah yang begitu terlihat terperinci dan sistematis, mulai dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Tahfidz, dan siswa menjadi pintu gerbang awal dalam proses pembelajaran pada tahap ini. Disini Kepala sekolah membagi tugas dan mengontor berjalannya pembelajaran tahfidz dengan metode mudawamah. Kepala Sekolah menghadirkan 4 guru tahfidz Qur'an dari Jamiatul Qurok Wal Huffazh, yang mana merupakan organisasi yang didalamnya adalah kumpulan para pembaca dan penghafal AL-Qur'an dibawah naungan Nahdatul Ulama (NU). Jadi guru tahfidz di MI Tarbiyatussibyan memanglah benar-benar tahfidz AL-Qur'an yang sudah terlatih dan berkompeten. Adapun guru tahfidznya merupakan ustadz dan ustadzah, yaitu 2 laki-laki dan 2 perempuan. Mereka direkrut sebagai tenaga pendidik guru tahfidz di MI Tarbiyatussibyan.

Guru-guru tahfidz berkolaborasi dengan guru-guru kelas demi berjalannya proses pembelajaran tahfidz. Adapun tugasnya yang *pertama* siswa. Siswa setelah sampai ke sekolah langsung menjalankan sholat dhuha, masuk ke kelas untuk berdoa, dan setelah itu membaca surah-surah pendek dengan guru kelas masing-masing. *Kedua* adalah guru. Guru kelas mendampingi siswa setiap hari Senin untuk membaca surah-surah pendek.

Dan yang *ketiga* guru tahfidz. Guru tahfidz mendampingi setiap hari Jumat untuk menyimak hafalan siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada tahap persiapan ini lebih mengarah pada seberapa matangnya persiapan guru dan siswa sesuai dengan jadwal hari mengajar guru dan pembagian surah yang harus dibaca siswa, demi kelancaran proses pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode mudawamah.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan dicapai, maka langkah selanjutnya adalah masuk pada tahap pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan tahap inti dari proses pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode mudawamah. Disini telah dijadwalkan bahwa guru wali kelas setiap hari Senin sampai Kamis, tepatnya jam 07.00 sampai 07.35 membimbing siswa untuk melaksanakan membaca surah-surah pendek yang sudah dibagikan sesuai jenjang kelas. Kegiatan ini dilakukan pagi hari sesuai dengan desain sekolah dengan alasan karena pagi hari siswa masih fresh dalam belajar. Apalagi kalau digunakan untuk menghafal AL-Qur'an. Surah pendek dibaca sebelum mata pelajaran dimulai dengan cara mengulang-ulang setiap ayat minimal sebanyak 5 kali dan maksimal sebanyak 10 kali. Tergantung dari tingkat panjang atau pendeknya surah yang dibaca. Kemudian setelah semua ayat sudah dibaca secara berulang-ulang, maka dibaca satu kali tanpa mengulangi ayat secara serentak dilakukan oleh siswa dengan tidak melihat buku atau Juz Amma.

Selain membimbing siswa, guru juga memberikan motivasi kepada siswa. Mengingat bahwa tingkat kemauan belajar anak yang tidak sama. Tentunya disini guru menegur siswa yang malas-malasan belajar menghafal Juz Amma di kelas. Kemudian memberikan semangat sebisa mungkin pada siswa. Disamping itu tidak lupa guru kelas mengingatkan supaya cara membaca berulang-ulang surah pendek tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi di rumah juga harus dilakukan.

Dengan begitu dapat diketahui guru tidak hanya sebagai pembimbing saja didalam keterlibatan proses pembelajaran tahfidz ini. Akan tetapi juga sebagai pengawas dan motivator siswa. Dengan demikian tingkat belajar anak akan selalu terkontrol dan dapat memudahkan mempercepat hafalan Juz Amma siswa.

c. Tahap Evaluasi

Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan berjalan, maka tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahap penentuan sejauh mana peningkatan siswa terhadap hafalan Juz Amma dengan menggunakan metode mudawamah. Karena disini akan terlihat progres hafalan siswa melalui hasil yang didapatkan dalam bentuk nilai.

Disini yang terlibat adalah guru tahfidz. Guru tahfidz mendampingi, menyimak, mengoreksi, meluruskan, dan menilai hafalan siswa. Setiap hari Jumat siswa dijadwalkan untuk setoran hafalan surah-surah pendek kepada masing-masing guru tahfidznya untuk dinilai. Namun tidak hanya sekedar untuk dinilai, tetapi juga langsung diluruskan oleh guru tahfidz jika ada bacaan-bacaan surah pendek yang dibaca oleh siswa masih kurang tepat.

Berbicara tentang penilaian, maka ada empat kriteria sebagai komponen penilaian yang dinilai oleh guru tahfidz. Yaitu makhraj, tajwid, hafalan, dan lagu. Penilaian menggunakan huruf abjad A sampai D yang didukung dengan keterangan angka 1-100. Dengan rincian apabila empat komponen nilai dipenuhi maka mendapatkan nilai A (sangat baik, tiga komponen nilai dipenuhi maka mendapatkan nilai B (baik), dua komponen nilai dipenuhi maka mendapatkan nilai C (cukup), satu komponen nilai dipenuhi maka mendapatkan nilai D (kurang), dan sama sekali komponen nilai tidak dipenuhi maka mendapatkan nilai E (sangat kurang).

Dengan terincinya tahap evaluasi diatas dapat diketahui bahwa guru tahfidz tidak hanya sekedar menilai hafalan siswa. Akan tetapi juga mengoreksi apa yang sebaiknya perlu diluruskan dari bacaan-bacaan siswa yang masih kurang tepat. Entah itu makhraj, tajwid, hafalan, maupun

lagunya. Sehingga siswa benar-benar mengerti dan paham akan kesalahan-kesalahan dalam bacaan ketika menghafal Juz Amma. Dan tentunya ini dapat dijadikan pembelajaran dan bekal siswa untuk memperbaiki setoran hafalan selanjutnya.

Dari seluruh pemaparan diatas, diketahui temuan di lapangan tentang proses pembelajaran tahfidz Juz Amma dengan menggunakan metode mudawamah tidak sama dengan pendapat Ahsin dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an pada bab II. Dijelaskan bahwa metode mudawamah adalah metode dalam menghafal AL-Qur'an yang dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Untuk menghafalnya bisa dilakukan dengan membaca berulang kali bisa sepuluh sampai dua puluh kali, sehingga proses tersebut mampu membentuk pola bayangan dalam menghafal. Setelah benar-benar hafal maka penghafal melanjutkan ke ayat selanjutnya dengan cara yang sama, karena semakin banyak pengulangan maka kualitas hafalan akan semakin bagus

Tatapi ternyata pelaksanaan di lapangan sudah berkembang. Disitu terlihat bahwa metode mudawamah merupakan metode menghafal Juz Amma dengan cara membaca sambil mengulang-ulang ayat surah-surah pendek sebanyak minimal 5 kali dan maksimal 10 kali sambil melihat bacaan AL-Qur'an atau buku Juz Amma yang dibaca secara serentak oleh siswa. Kemudian dilanjutkan secara bersama-sama lagi sebanyak satu kali membaca sambil menghafal secara keseluruhan ayat-ayat surah pendek tanpa melihat AL-Qur'an atau buku Juz Amma. Sehingga akan melatih daya ingat siswa untuk menangkap terhadap yang dihafalkan di dalam Juz Amma,

2. Penyebab Pembelajaran Tahfidz Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung Menggunakan Metode Mudawamah.

Penyebab merupakan alasan yang muncul karena sesuatu, dimana alasan tersebut akan menjadi tujuan yang baik. Disini penyebab yang dimaksud

adalah alasan yang muncul atas dipilihnya metode mudawamah untuk menpai tujuan pembelajaran tahfidz di MI Tarbiyatussibyan. Karena pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menciptakan dan mencapai tujuan yang sesuai dengan yang sudah terencana sebelumnya.

Terencana maksudnya ialah langkah-langkah strategi perlu dideskripsikan, dipertimbangkan, dan diurutkan sesuai dengan tujuan percakapan.⁷⁰ Berbicara mengenai strategi sendiri tentunya disinilah strategi daripada pembelajaran tahfidz di MI Tarbiyatussibyan dijalankan. Yaitu sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal. Sehingga penyebab dipilihnya metode mudawamah merupakan sebuah proses perencanaan dari pembelajaran tahfidz di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung. Dimana penyebab tersebut bernilai positif dan menunjang keberhasilan pembelajaran siswa.

Dibawah ini adalah pemaparan dari pembelajaran tahfidz Juz Amma di MI Tarbiyatussibyan menggunakan metode mudawamah:

a. Mendukung Kompetensi Siswa Dalam Pembelajaran Menghafal AL-Qur'an

Perlu diketahui bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kemajuan dalam berbagai profesi atau pekerjaan, program atau posisi, termasuk di bidang pendidikan.⁷¹ Disini maksud dari kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan dari siswa. Jadi dengan adanya pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode mudawamah dapat mendukung pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi di MI Tarbiyatussibyan dalam belajar AL-Qur'an. Artinya, siswa tidak hanya sekedar belajar menghafal AL-Qur'an saja, tapi memang benar-benar tahu cara menghafalkannya seperti apa, mengerti maksud dan kandungan dari suarah-surah pendek dalam AL-Qur'an yang dihafalkan, dan paham makhrajul huruf, tajwid, dan lagunya. Karena di sekolah guru kelas selalu

⁷⁰ Yusak Hudiyono, *Wacana Percakapan Instruksional: Kajian Struktur, Strategi, dan Fungsi*, (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2021), hal. 119.

⁷¹ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 55.

mengingatkan kepada anak untuk belajar khususnya tahfidz tidak di sekolah saja ketika membaca bersama-sama di kelas sebelum pembelajaran, namun juga harus belajar di rumah. Di samping itu guru tahfidz juga selalu menekankan membenaran bacaan siswa setiap kali setoran hafalan Juz Amma.

Guru tahfidz berprinsip tidak apa-apa siswa hafal sedikit yang penting faham dan mengerti betul akan hafalannya. Jadi tidak melihat seberapa banyaknya yang dihafalkan tapi lebih pada seberapa tepatnya bacaan siswa ketika menghafal surah-surah pendek mulai dari makrajaul huruf, tajwid, dan lagunya. Dengan demikian dapat kita ketahui dengan menghafal Juz Amma menggunakan metode mudawamah pengetahuan dan keterampilan siswa dapat meningkat.

b. Sangat Efektif dan Efisien

Sebelum membahas lebih dalam alangkah baiknya kita ketahui arti dari efektif dan efisien secara umum. Menurut peneliti efektif adalah usaha untuk mendapatkan tujuan, hasil, dan target yang diharapkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan baik personal ataupun perorangan. Sedangkan Efisien adalah suatu usaha yang mengharuskan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tidak menguras waktu, cepat, dan memuaskan.

Jadi disini terkait dengan efektif, maka dapat dilihat bahwa pembelajaran tahfidz Juz Amma di MI Tarbiyatussibyan memang sangatlah tepat sasaran. Yaitu mempunyai tujuan yang jelas dan disasarkan pada siswa. Tujuan untuk menghasilkan siswa-siswi MI Tarbiyatussibyan penghafal AL-Qur'an. Sedangkan terkait dengan efisien adalah tepat waktu. Dengan maksud pembelajaran tahfidz Juz Amma ini sangatlah tepat dicanang bagi siswa-sisi MI Tarbiyatussibyan karena tidak menguras waktu dan juga tidak mengganggu pelajaran lainnya. Justru dengan diadakannya program ini dapat membantu menunjang mata pelajaran yang lain.

c. Membantu Mempercepat Hafalan Siswa

Program tahfidz AL-Qur'an Juz Amma di MI Tarbiyatussibyan dengan menggunakan metode mudawamah berhasil membantu siswa dalam

menghafal AL-Qur'an. Siswa dapat cepat menghafal AL-Qur'an Juz Amma dengan cara menulang-ulang bacaan di setiap ayatnya. Dengan mengulang 5 sampai sepuluh kali disetiap ayatnya, bahkan juga bisa lebih. Tergantung dari tingkat kesulitan surah dari panjang-pendeknya maupun lagunya. Juga tergantung dari kemampuan dari masing-masing siswa dalam menghafal. Terbukti di setiap event akhirussanah madin sore di sekolah, beberapa siswa sudah mampu hafal Juz 30 secara keseluruhan

Dari seluruh pemaparan diatas, diketahui temuan di lapangan tentang penyebab dipilihnya pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode mudawamah tidak sama dengan pendapat Ahsin di dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal AL-Qur'an pada bab II yang sudah peneliti simpulkan sendiri. Menurut peneliti dijelaskan bahwa dengan metode mudawamah penyebabnya adalah mampu membentuk sebuah pola bayangan hafalan dalam ingatan penghafal tersebut.

Tapi ternyata pelaksanaan di lapangan sudah berkembang. Disitu dapat dilihat penyebab pembelajaran tahfidz Juz Amma menggunakan metode mudawamah tidak hanya sekedar mampu membentuk pola bayangan dalam ingatan siswa, namun juga mampu mendukung kompetensi siswa dalam pembelajaran menghafal AL-Qur'an, sangat efektif dan efisien, dan membantu mempercepat hafalan siswa

3. Dampak Implementasi Metode Mudawamah dalam Menghafal Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung.

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁷² Kali ini dampak yang dimaksud adalah pengaruh yang dibawa karena adanya implementasi metode mudawamah dalam menghafal Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung. Namun dampak disini adalah berupa dampak positif. Mengingat peneliti melakukan penelitian karena apa yang diteliti menarik, bukan karena adanya masalah.

⁷² Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), hal. 24.

Di bawah ini adalah pemaparan dari dampak implementasi metode mudawamah dalam menghafal Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung:

a. Bagi Guru

Dengan adanya implementasi metode mudawah di MI Tarbiyatussibyan memberikan perubahan pada guru-guru kelas. Sebagai pendamping hafalan siswa, mereka menjadi pendidik yang telaten dan disiplin tinggi. Karena mulai dari pagi sebelum pembelajaran dimulai sudah mengerahkan siswa untuk sholat dhuha, masuk ke kelas setelah bel untuk berdoa, dan langsung membaca surat-surat pendek secara bersama-sama. Selain itu, guru sendiri selalu memotivasi siswa-siswi untuk semangat belajar menghafal AL-Qur'an. Kehadiran metode ini terlihat sepele namun dapat membawa perubahan yang besar jika dilakukan.

b. Bagi Siswa

Pertama, siswa mudah dan cepat dalam menghafal Juz Amma. Menghafal AL-Qur'an memanglah bukan sesuatu yang mudah, apalagi sekali dua kali langsung hafal. Namun harus benar-benar istiqomah dan telaten dilakukan. Dengan kehadiran metode mudawamah di MI Tarbiyatussibyan ternyata dapat membantu siswa-siswi menghafal AL-Qur'an. Mengulang-ulang bacaan di setiap ayat memanglah dapat meningkatkan daya ingat ketika hafalan. Ini semua tentunya juga tidak luput dari ketelatenan guru kelas maupun guru tahfidz yang terus mendidik dan memotivasi siswa.

Kedua, siswa mempunyai modal hafalan AL-Qur'an. Kehadiran program tahfidz Juz Amma memberikan bekal bagi siswa siswi MI Tarbiyatussibyan dalam menghafal AL-Qur'an lebih lanjut. Setelah keluar dari sekolah dan lulus mereka mempunyai modal khusus berupa keterampilan hafalan Qur'an. Keterampilan ini bisa dipakai jika akan meneruskan ke pendidikan jenjang yang lebih tinggi untuk dikembangkan dan diasah. Bahkan juga bisa dipakai sebagai jalur masuk sekolah ke jenjang berikutnya apabila sekolah yang dituju menghendaki keterampilan

hafalan Juz Amma. Bisa juga dipakai sebagai bekal siswa jika ingin melanjutkan sekolah ke pondok pesantren.

Ketiga, mendapatkan pahala. Dengan diadakannya pembelajaran tahfidz dengan metode mudawamah, maka setiap sebelum pembelajaran siswa membaca sambil menghafal surah-surah pendek. Ini menandakan semakin cintanya siswa pada AL-Qur'an sebagai salah satu ajang mendekati diri kepada Allah SWT sehingga memperoleh banyak pahala. Entah pahala itu dapat dirasakan secara langsung maupun tidak dan yang terpenting program ini sangat positif, khususnya bagi siswa.

Keempat, siswa merasa tenang saat mengikuti mata pelajaran di kelas. AL-Qur'an memanglah wahyu yang sangat luar biasa. Terbukti dengan adanya pembelajaran tahfidz Qur'an di MI Tarbiyatussibyan membuat siswa tenang ketika mengikuti mata pelajaran setelahnya. Karena ini dipercaya guru kelas bahwa siswa mendapatkan barokah tersendiri dari pembelajaran menghafal Juz Amma. Selain itu ketika pembelajaran lain yang berhubungan dengan surah-surah pendek anak-anak sudah mampu memahaminya. Oleh sebab itu program hafalan Qur'an di sekolah ini memang sangatlah membawa perubahan positif dan besar bagi siswa-siswinya.

Kelima., waktu belajar mata pelajaran yang sudah ada surah pendeknya sudah hafal dan paham. Program unggulan tahfidz Qur'an Juz Amma di MI Tarbiyatussibyan memberikan banyak sumbangsih kepada siswa atas pembelajaran AL-Qur'an. Karena tidak serta merta guru kelas mendampingi ketika siswa menghafal surah-surah pendek, namun disini guru tahfidz juga berupaya penuh meluruskan dan memberikan pengetahuan akan makhrajaul huruf, tajwid, dan lagu dari bacaan surah-surah pendek di dalam AL-Qur'an. Jadi siswa memang benar-benar mengerti letak kesalahan mereka ketika membaca dan menghafal AL-Qur'an. Sehingga, pada saat mata pelajaran yang didalamnya membahas surah-surah pendek siswa sudah mengerti dan mempunyai dasaran apa yang akan dibahas. Tinggal nanti pematangan oleh guru mata pelajarannya.

c. Bagi Sekolah.

Pertama, sekolah mempunyai program unggulan tahfidz. MI Tarbiyatussibyan merupakan sekolah swasta yang berhasil mecanangkan salah satu program ekstrakurikuler. Bahkan dari program ekstrakurikuler menjadi program unggulan sekolah, yaitu program tahfidz Qur'an Juz Amma. Semua itu buah dari kehadiran metode mudawamah dalam pembelajaran tahfidz Qur'an Juz Amma. Dengan metode mudawamah maka program tersebut layak dijadikan program unggulan sekolah. Terbukti siswa-siswinya beberapa sudah ada yang menghafal Juz Amma secara keseluruhan dan berdampak sangat positif bagi kebutuhan anak dalam belajar, apalagi belajar di lembaga yang sekolahnya berbasis keagamaan seperti Madrasah Ibtidaiyah di Tarbiyatussibyan. Selain itu, karena adanya program tersebut maka sekolah dipercaya banyak masyarakat yang dapat dilihat dari progress setiap tahunnya jumlah siswa yang mendaftar sebagai siswa baru semakin meningkat. Banyak dari wali murid mengatakan bahwa program tahfidz di sekolah ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk menyekolahkan anaknya di MI Tarbiyatussibyan. Oleh sebab itu tahfidz adalah salah satu program unggulan sekolah yang dikembangkan oleh sekolah.

Kedua, sekolah mencetak generasi Qur'ani. Adanya pembelajaran tahfidz AL-Qur'an Juz Amma di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung mampu meberikan nilai yang sangat positif. Karena bekal pembelajran menghafal dengan berbagai bimbingan dan arahan yang diberikan oleh guru kelas maupun guru tahfidz, mampu mencetak anak menjadi siswa yang cinta Al-Qur'an. Sudah terbukti setiap ada even lomba tartil Qur'an baik itu di tingkat Kabupaten maupun Kecamatan siswa sudah mau mengikuti ajang lomba tersebut untuk mewakili sekolah. Bahkan siswa tanpa ditunjuk oleh sekolah, beberapa sudah berani mengajukan diri untuk mengikuti lomba. Ini bukti siswa adalah generasi Qur'ani yang benarbenar cinta Al-Qur'an. Dalam lomba tersebut siswa juga sudah berhasil memenangkan lomba. Dan menariknya lagi beberapa siswa juga berminat

mengikuti lomba-lomba tartil walaupun diluar sekolah. Tentunya ini membuat kebanggaan tersendiri bagi sekolah. Karena fasilitas yang diberikan sekolah seperti dihadapkannya guru tahfidz Qur'an memang digunakan untuk belajar bersungguh-sungguh. Sehingga ini dapat dijadikan bekal berupa *skill* (keterampilan) menghafal Al-Qur'an. Dan apabila siswa sudah lulus dapat digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan menghafal Al Qur'an. Oleh sebab itu MI Tarbiyatussibyan dikatakan mampu mencetak generasi Qur'ani bagi siswa-siswinya.

Dari seluruh pemaparan diatas, diketahui temuan di lapangan tentang penyebab dampak implementasi metode mudawamah dalam menghafal Juz Amma tidak sama dengan pendapat Ahsin dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an di bab II. Dijelaskan bahwa orang yang menghafal AL-Qur'an memiliki doa yang mustajab. Hal ini sesuai dengan hadis nabi yang artinya sesungguhnya orang yang hafal AL-Qur'an itu setiap khatam AL-Qur'an mempunyai doa yang mustajab.

Tapi ternyata pelaksanaan di lapangan sudah berkembang. Bahwa dampak dari menghafal AL-Qur'an Juz Amma berdampak baik bagi guru, siswa, maupun sekolah. Disini tentunya tidak sekedar berdampak mempunyai doa yang mustajab saja. Namun bagi guru berdampak menjadi pendidik yang disiplin. Kemudian bagi siswa berdampak siswa mudah dan cepat dalam menghafal Juz Amma, siswa mempunyai modal hafalan AL-Qur'an, mendapatkan pahala, merasa senang dan tenang saat mengikuti pelajaran, dan waktu belajar mata pelajaran yang sudah ada surah pendeknya sudah hafal dan paham. Dan yang terakhir bagi sekolah berdampak sekolah mempunyai program unggulan tahfidz dan menghasilkan output generasi Qur'ani.